

**EFEKTIVITAS VIDEO *NEU IN BERLIN- DIE ERSTE BEGEGNUNG* UNTUK PEMBELAJARAN
BAHASA JERMAN**

Amelia Vania Renata

Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

vnrenata@gmail.com

Drs. H. Benny Herawanto Soesetyo, M.Psi.

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah video *Neu in Berlin- Die Erste Begegnung* efektif dalam pembelajaran berbicara siswa. Subyek penelitian ini adalah siswa SMAN 1 Sooko karena berdasarkan hasil observasi awal, siswa di SMA tersebut seringkali antusias dengan pembelajaran menggunakan video sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih hidup. Hal tersebut juga menarik peneliti untuk menerapkan video *Neu in Berlin- Die Erste Begegnung* ini kepada siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Sooko. Pokok pembahasan dalam penelitian adalah: apakah video *Neu in Berlin- Die Erste Begegnung* efektif digunakan dalam pembelajaran berbicara bahasa Jerman dengan tema *Kennenlernen* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sooko yang dilihat dari hasil tes berbicara siswa yang digunakan sebagai data penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah video *Neu in Berlin – Die Erste Begegnung* tidak efektif digunakan untuk pembelajaran berbicara bahasa Jerman dengan tema *Kennenlernen* kelas X IPS semester 1 di SMA Negeri 1 Sooko. Hal itu dibuktikan dengan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara hasil tes dari kedua kelas. Hasil tersebut juga terjadi karena kurangnya perlakuan di dalam kelas saat melakukan penelitian.

Kata kunci : *Video Neu in Berlin- Die Erste Begegnung, efektivitas, keterampilan berbicara*

Abstract

This research was motivated to find out whether the *Neu in Berlin video - Die Erste Begegnung* was effective to be used in student speaking learning. The research subjects are SMAN 1 Sooko students because German subjects were only given to social major and each class only received 3 hours for German lesson. It is also based on communication with German subject's teacher at SMAN 1 Sooko which states that students are enthusiastic about learning using video, so researcher interested in applying the *Neu in Berlin video - Die Erste Begegnung* to students of class X IPS at SMAN 1 Sooko. The main topic of discussion is: whether the *Neu in Berlin video - Die Erste Begegnung* effective to be use in speaking lesson with the theme of *Kennenlernen* in class X SMAN 1 Sooko. The research datas are the form of tests. The use of the *Neu in Berlin video - Die Erste Begegnung* was not effective to be use for speaking in German with the theme of *Kennenlernen* in class X SMAN 1 Sooko. This is evidenced by the average of student's test outcomes are still below the KKM, which means that there still needs to be an increasing the motivation for learning. These results can also occur due to lack of treatment in the classroom when conducting research.

Keywords: Neu in Berlin video - Die Erste Begegnung, effectiveness, speaking skills.

PENDAHULUAN

Bahasa Jerman merupakan bahasa asing kedua setelah bahasa Inggris yang diajarkan di beberapa sekolah khususnya SMA. Namun berdasarkan kurikulum 2013, bahasa Jerman di sekolah hanya sebagai mata pelajaran peminatan yang memiliki sedikit jam belajar. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi kurang tertarik dengan pembelajaran bahasa Jerman. Oleh karena itu diperlukan media pembelajaran sebagai sarana untuk memberikan rangsangan bagi siswa agar terjadi proses belajar mengajar (Briggs, 1970). Pada penelitian sebelumnya dengan judul “*Penerapan Video Neu in Berlin- Die Erste Begegnung Untuk Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Surabaya*” yang telah dilakukan oleh Arista Hasna, pembelajaran menyimak dengan menggunakan video *Neu in Berlin- Die Erste Begegnung* mendapatkan respon yang baik dari siswa. Maka peneliti tertarik untuk menggunakan video tersebut untuk digunakan sebagai media pembelajaran berbicara Bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Sooko untuk dilihat efektivitasnya. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Sooko karena mata pelajaran Bahasa Jerman hanya diberikan kepada siswa jurusan IPS dan masing-masing kelas hanya mendapat 3 jam pelajaran untuk mata pelajaran Bahasa Jerman. Juga berdasarkan komunikasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Sooko yang menyatakan bahwa siswa antusias dengan pembelajaran menggunakan video, maka peneliti tertarik untuk menerapkan video *Neu in Berlin- Die Erste Begegnung* ini kepada siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Sooko. Peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui apakah video *Neu in Berlin- Die Erste Begegnung* efektif untuk digunakan dalam pembelajaran berbicara siswa.

MEDIA

Istilah media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti perantara atau pengantar (Zainal Aqib 2017:2). Olson (1947) dalam Miarso (2004) mengartikan bahwa “*medium* merupakan teknologi untuk menyajikan, merekam, membagi, dan mendistribusikan simbol melalui rangsangan indera tertentu, disertai penstrukturan informasi. Smaldino, dkk (dalam Zainal Aqib 2017:2) mendefinisikan bahwa media adalah segala sesuatu yang menyampaikan informasi dari sumber kepada penerima. Selain itu, Asosiasi Komunikasi dan Teknologi Pendidikan (*Association for Educational Communications and Technology/AECT* 1979) mengemukakan bahwa media adalah segala bentuk dan saluran untuk proses penyampaian informasi. Secara lengkap dijelaskan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa (Suryani dan Agung .S, 2012).

Penelitian yang berjudul “*Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman Siswa SMAN 12 Surabaya Kelas XI Semester 1*” ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Kasiram (2008:149), penelitian kuantitatif merupakan proses menemukan pengetahuan yang datanya berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan tentang hal yang ingin diketahui.

Sumber dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Sooko menggunakan 2 kelas. Kelas X IPS 1 sebagai kelas kontrol dan kelas X IPS 4 sebagai kelas eksperimen. Data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah video percakapan siswa dari kelas kontrol sebanyak 31 orang dan dari kelas eksperimen sebanyak 31 orang dengan tema *Kennenlernen*.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Menurut Arikunto (2005:25), mengumpulkan data ialah mengamati variabel instrumen yang diteliti dengan instrumen penelitian yang akan dipersiapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berbicara yang dilakukan secara berkelompok (terdiri dari 2-3 siswa). Masing-masing kelompok akan melakukan percakapan dengan tema *Kennenlernen*. Dari tes tersebut akan didapatkan hasil dari masing-masing siswa yang kemudian akan diolah kembali dengan menggunakan uji T untuk mengukur efektivitas penggunaan video *Neu in Berlin- Die Erste Begegnung* dalam pembelajaran berbicara bahasa Jerman dengan tema *Kennenlernen* siswa kelas X semester 1 SMA Negeri 1 Sooko.

Analisis data adalah proses perhimpunan atau pengumpulan, pemodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan (Restu, 2010:253). Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hanya Uji T (T-Test), karena siswa kelas X IPS Semester 1 SMA Negeri 1 Sooko baru menerima mata pelajaran Bahasa Jerman. Jadi kemampuan yang dimiliki oleh semua siswa kelas X IPS Semester 1 SMA Negeri 1 Sooko sama, sehingga dapat diasumsikan bahwa populasi dan subyek bersifat homogen dan normal, sehingga hanya membutuhkan uji T (t-

test) yang digunakan untuk melakukan perhitungan apakah data yang diperoleh bersifat efektif atau tidak. Maka digunakan rumus uji t yang sebagai berikut :

$$t = \frac{M1 - M2}{\sqrt{\frac{\sum X1^2 - \sum X2^2}{N(N-1)}}$$

(Arikunto,2013)

Keterangan :

T : harga t

M₁ : mean atau nilai rata-rata hasil untuk kelompok eksperimen

M₂ : mean atau nilai rata-rata hasil untuk kelompok kontrol

∑X₁²: jumlah kuadrat nilai kelompok eksperimen

∑X₂²: jumlah kuadrat nilai kelompok kontrol

N : jumlah subjek pada kelompok eksperimen dan kontrol

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berisi tentang data yang telah diperoleh setelah melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan video *Neu in Berlin – Die Erste Begegnung* untuk pembelajaran berbicara bahasa Jerman dengan tema *Kennenlernen* kelas X semester 1, di SMA Negeri 1 Sooko.

Penelitian ini menggunakan 2 kelas yaitu kelas X IPS 1 sebagai kelas kontrol dan kelas X IPS 4 sebagai kelas eksperimen. Masing-masing kelas berisi 31 orang yang akan membuat kelompok yang masing-masingnya berisi 2-3 orang. Pembelajaran dengan menggunakan video hanya akan dilakukan di kelas X IPS 4 yaitu kelas eksperimen. Sedangkan tes yang akan diberikan pada

masing-masing kelas merupakan tes berbicara yang sama.

Dari tes berbicara tersebut, didapatkan nilai masing-masing individu. Aspek yang dinilai pada masing-masing siswa yaitu kelancaran, tata bahasa, kosakata, tekanan, dan pemahaman. Total skor dari kelima aspek tersebut kemudian dijumlah dan dihitung kembali untuk mendapatkan nilai siswa. setelah mendapatkan seluruh nilai siswa, maka akan dihitung kembali menggunakan uji T (t-test) untuk mengetahui efektivitas penggunaan video *Neu in Berlin – Die Erste Begegnung* untuk pembelajaran berbicara bahasa Jerman dengan tema *Kennenlernen* di SMA Negeri 1 Sooko.

Untuk mengetahui efektivitas penggunaan video *Neu in Berlin – Die Erste Begegnung* untuk pembelajaran berbicara bahasa Jerman, dilakukan hanya menggunakan Uji T (t test). Karena sebelumnya pada siswa kelas X IPS Semester 1 SMA Negeri 1 Sooko baru menerima mata pelajaran Bahasa Jerman, jadi kemampuan yang dimiliki oleh semua siswa kelas X IPS Semester 1 SMA Negeri 1 Sooko sama, sehingga dapat diasumsikan populasi dan subyek bersifat homogen dan normal. Berikut adalah penghitungannya.

A. Penilaian Individu

Penilaian individu pada masing-masing kelas dilakukan dengan cara yang sama yaitu menggunakan Kriteria Penilaian Tes Keterampilan berbicara bahasa Jerman menurut Reimann yaitu, *Ausdrucksfähigkeit*, *Aufgabenbewältigung*, *Formale Richtigkeit* dengan rentang skor 0-4 dan *Aussprache und Intonation* dengan rentang skor 0-3 dijelaskan sebagai berikut :

1. *Ausdrucksfähigkeit*

- Jika Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa sangat bagus, maka akan diberi nilai (4)
- Jika Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa bagus, maka akan diberi nilai (3)
- Jika Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa cukup bagus, maka akan diberi nilai (2)
- Jika Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa buruk, maka akan diberi nilai (1)
- Jika Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa sangat buruk, maka akan diberi nilai (0)

2. *Aufgabenbewältigung*

- Jika Keaktifan dan pemahaman peserta didik sangat bagus, maka akan diberi nilai (4)
- Jika Keaktifan dan pemahaman peserta didik bagus, maka akan diberi nilai (3)
- Jika Keaktifan dan pemahaman peserta didik cukup, maka akan diberi nilai (2)
- Jika Keaktifan dan pemahaman peserta didik buruk, maka akan diberi nilai (1)
- Jika Keaktifan dan pemahaman peserta didik sangat buruk, maka akan diberi nilai (0)

1. *Formale Richtigkeit*

- Jika Tidak ada/jarang melakukan kesalahan struktur dan gramatik bahasa Jerman, maka akan diberi nilai (4)
- Jika Sedikit melakukan kesalahan struktur dan gramatik bahasa Jerman, maka akan diberi nilai (3)
- Jika Beberapa kali melakukan kesalahan struktur dan gramatik bahasa Jerman, maka akan diberi nilai (2)
- Jika Banyak melakukan kesalahan struktur dan gramatik bahasa Jerman, maka akan diberi nilai (1)
- Jika Sangat banyak melakukan kesalahan struktur dan gramatik bahasa Jerman, maka akan diberi nilai (0)

2. *Aussprache und Intonation*

- Jika Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi tidak mengganggu pemahaman, maka akan diberi nilai (3)
- Jika Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi sedikit mengganggu pemahaman, maka akan diberi nilai (2)
- Jika Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi sedikit mengganggu pemahaman, maka akan diberi nilai (1)
- Jika Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi sangat mengganggu, maka akan diberi nilai (0)

Kemudian dari skor yang didapat oleh masing-masing siswa, akan dijumlahkan dan dihitung kembali untuk mendapatkan nilai

akhir dengan cara mengalikan jumlah total skor benar dibagi jumlah skor yang diperoleh siswa dan dikalikan dengan 100 sehingga akan diperoleh nilai akhir tes keterampilan berbicara.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian dengan judul “Efektivitas Video *Neu in Berlin – Die Erste Begegnung* Untuk Pembelajaran Bahasa Jerman” ini dibuat untuk mengetahui efektivitas penggunaan video tersebut saat diterapkan untuk pembelajaran berbicara bahasa Jerman kelas X semester 1 dengan tema *Kennenlernen* di SMA Negeri 1 Sooko. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan hasil belajar siswa sebagai alat ukur efektivitas penggunaan video tersebut.

SMA Negeri 1 Sooko dipilih karena mata pelajaran bahasa Jerman di SMA tersebut merupakan mata pelajaran minat yang hanya diberikan di kelas X IPS saja dan jam belajarnya hanya 3JP setiap minggunya. SMA ini juga dipilih karena berdasarkan hasil pembicaraan dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Jerman, bahwa siswa seringkali tertarik dengan pembelajaran menggunakan video.

Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu kelas X IPS 1 sebagai kelas kontrol dan kelas X IPS 4 sebagai kelas eksperimen. Dua kelas tersebut mendapat perlakuan yang berbeda, video hanya diberikan di kelas X IPS 4. Namun, penilaian tes berbicara dilakukan dengan cara yang sama pada masing-masing kelas. Selanjutnya dilakukan uji T (t test) untuk menemukan efektivitas penggunaan video tersebut.

Berdasarkan hasil penghitungan menggunakan rumus uji T, didapatkan hasil bahwa tidak ada hasil yang signifikan antara nilai tes berbicara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan video *Neu in Berlin – Die Erste Begegnung* tidak efektif digunakan untuk pembelajaran berbicara bahasa Jerman dengan tema *Kennenlernen* kelas X IPS semester 1 di SMA Negeri 1 Sooko.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dilihat bahwa video *Neu in Berlin – Die Erste Begegnung* tidak efektif digunakan untuk siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Sooko. Hal tersebut bisa dikarenakan kurangnya durasi perlakuan di dalam kelas dan suasana kelas yang kurang optimal. Dengan demikian, penelitian berikutnya disarankan untuk melakukan perlakuan lebih agar membantu siswa lebih memahami pelajaran yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

AECT. 1979. *Definisi Teknologi Pendidikan Satuan Tugas: Definisi Terminologi*. (D. Miarso, Penerj.) Jakarta: C.V Rajawali.

AH Sanaky, Hujair. 2010. *Media Pembelajaran. Buku Pegangan Wajib Guru Dan Dosen*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara

Amir dan Slamet, Y. (1996). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Bahasa Lisan dan Bahasa Tertulis)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Anitah, S. 2010. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Aqib, Zainal & Amrullah, Ahmad. 2017. *Ensiklopedia Pendidikan & Psikologi*. Nganjuk: Andi Yogyakarta.

Arikunto, S. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pengajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Briggs, L. J. 1970. *Handbook of Procedure for the Design of Instruction*. Pitsburg: American Institute of Research.

Burhan, Nurgiyantoro.(2009). *Penilaian Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta:BPFE

Butler, K. 1986. *Learning and Teaching Style: In Theory and in Practice*. Columbia: The Learner's Dimention.

Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Multimedia Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.

Fadillah, M. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Firman, Harry. 1987. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: ITB Pers.

Frau-Meigs, Divina. 2006. *Media Education: A kit for teachers, students, parents, and professionals*. (D. Frau-Meigs, Penyunt), Paris: CLEMI.

Gagne, R.M., & Briggs, L. 1970. *Principles of Instructional Design*. San Diego: Harcourt Brace Jovanivich College Publisher.

Gerlack, V. G., & Ely, D. 1971. *Teaching and Media: A Systematic Approach*. Englewood Cliffs: Prentice-Hill, Inc.

Hermawan, H. 2007. *Media Pembelejaraan SD*. Bandung: Upi Press.

Isah Cahyani dan Hodijah. 2007. *Kemampuan Berbahasa Indonesia di SD*. Bandung: UPI Pers.

Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Malang Pers.

Kustandi, C., & Sutjipto, B. 2011. *Media pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Miarso, Y. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: PUSTEKKOM.

- Musaba, Zulkifli. (2012). *Terampil Berbicara (Teori dan Pedoman Penerapannya)*. Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo
- Musfiqon, H. 2012. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Nana, Sudjana. 1997. "CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar". Jakarta: Rajawali Press.
- Nasrullah, R. 2014. *Komunikasi antar Budaya di Era Budaya Siber*. Jakarta: Kencana.
- Nasution. (2013). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Neuner, Gerhard. 2006. *Fertigkeit Sprechen*. München: Manuela Bersswenger, Mechtild Gerdes.
- Olson, D. E., 1974. *Media and Symbols: the Forms of Expression, Communications, and Education*. Chicago, IL: National Society for The Study of Education.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwadarminta. 1994. *Kamus Umum Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Purwanto. 2005. *Jejak Langkah Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Pustekkom.
- Rakasiwi, Galuh. 2012. Peningkatan Hasil Siswa Melalui Strategi Student Fasilitator And Explaining Pada Pembelajaran Matematika Kelas
- Suryani, N., & Agung, S. L. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Suryani, Nunuk, Setiawan, dkk. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Pudyo. 2018. *BELAJAR TUNTAS: Filosofi, Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutirman. 2013. *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Syihabuddin dkk. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi
- IV SD N Pegandan 02 Margorejo Pati Tahun Ajaran 2011/2012. UMS
- Reimann, M., & Dinsel, S. 1998. *Fit für Zertifikat Deutsch Tipps und Übungen*. Germany: Max Hueber Verlag.
- Rusman, Kurniawan, D., & Riyana, C. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Said, M. 1981. *Pendidikan Abad-20 dengan Latar Belakang Kebudayaan*. Jakarta: Mutiara.
- Sanaky, H. A. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: KAUKABA DIPANTARA.
- Smaldino, S. E., Russel, J. D., Heinich, R., & Molenda, M. 2006. *Instructional Technology and Media for Learning (8th edition)*. Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Merri;; Prentice Hall.
- Sudjana, N., & Rivai, A. 1992. *Media Pembelajaran*. Bandung: Penerbit CV. Sinar Baru Bandung.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, Rostina. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Universitas Fakultas Adap (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Technology, T.C.1970. *To Improve Learning*. R.R Bowker Co: New York.
- Trilling, Bernie & Fadel, Charles. 2009. *21st Century Skills Learning for Life in Our Times*. San Fransisco: Wiley.
- UNESCO. 1984. *Media Education*. Scientific and Cultural Organization, Paris: United Nations Educational
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka.

EFFEKTIVITÄT VON DER VIDEO "NEU IN BERLIN-DIE ERSTE BEGEGNUNG" FÜR DEN DEUTSCHUNTERRICHT

Amelia Vania Renata

Student von S1 Pädagogik der Deutsche Sprache, Fakultät für Sprache und Kunst, Staatliche Universität von Surabaya

vnrenata@gmail.com

Drs. H. Benny Herawanto Soesetyo, M.Psi.

Dozent Pädagogik der Deutsche Sprach, Fakultät für Sprache und Kunst, Staatliche Universität von Surabaya

Auszug

Hintergrund dieser Untersuchung ist herauszufinden, ob das Video von Neu in Berlin-Die Erste Begegnung für das Sprechen von Schülern wirksam ist. Die Forschungsfach dieser Studie war der Schüler von SMAN 1 Sooko, weil die Schüler aufgrund von Vorbeobachtungen oft begeistert vom Lernen mit Video waren, so dass das Lernen im Klassenzimmer lebendiger wurde. Es zog auch Forscher an, das Video aus Neu in Berlin-Die Erste Begegnung auf die Studenten der SMAN 1 Sooko Klasse X IPS 1 und X IPS 4 anzuwenden. Das Thema der Untersuchung ist: Ob das Video Neu in Berlin-Die Erste Begegnung für das Sprechen mit dem Thema "Kennenlernen" der Klasse X-Schüler SMAN 1 Sooko wirksam ist. Die Daten für diese Untersuchung sind das Ergebnis eines Sprachtests. Die Verwendung des Videos von Neu in Berlin – Die Erste Begegnung für das Erlernen des Sprechens von Deutsch mit dem Thema "Kennenlernen Klasse X IPS 1. Semester" bei SMAN 1 Sooko ist nicht wirksam. Es zeigte sich, dass es keinen signifikanten Unterschied zwischen den Testergebnissen in beiden Klassen gab. Diese Ergebnisse können auch aufgrund mangelnder Behandlung im Klassenzimmer auftreten, während die Forschung durchgeführt wird.

Stichworte: *Neu in Berlin Video - Die Erste Begegnung, Effektivität, Sprachfähigkeiten*

EINFÜHRUNG

Deutsch ist die zweite Fremdsprache, nachdem Englisch in einigen Schulen, insbesondere in der HIGH-Schule, unterrichtet wird. Nach dem Lehrplan von 2013 ist die deutsche Sprache der Schule jedoch nur ein Fach, das ein paar Stunden Studium hat. Dadurch interessieren sich die Schüler weniger für das Erlernen der deutschen Sprache. Daher ist es notwendig, die Medien als Mittel zu erlernen, um den Schülern Anregungen zu geben, um den Lernprozess zu lehren (Briggs, 1970). In einer früheren Studie unter dem Titel "Video-Implementierung von Neu in Berlin-Die Erste Begegnung für die Fähigkeiten, deutsche X-Schüler SMAN 12 Surabaya zu hören", die von Arista Hasna

durchgeführt wurde, lernte Arista Hasna, mit dem Video von Neu in zu folgen Berlin-Die Erste Begegnung bekommt eine gute Resonanz von Studenten. Die Forscher sind dann daran interessiert, das Video als Medium zu verwenden, um Deutsch in SMAN 1 Sooko zu sprechen, um seine Wirksamkeit zu sehen. Die Forscher entschieden sich für die Forschung an der SMAN 1 Sooko, da die Sprache der deutschen Fächer nur Schülern in der IPS-Abteilung gegeben wurde und jede Klasse nur 3 Stunden Unterricht für die deutsche Sprache hatte. Auch auf der Grundlage der Kommunikation mit den Lehrern deutscher Fächer an der SMA Negeri 1 Sooko, die besagt, dass die Schüler begeistert sind, mit Video zu lernen, sind Forscher daran

interessiert, dieses Neu in Berlin-Die Erste Begegnung Video auf X-Grade-Studenten an der SMA Negeri 1 Sooko. Forscher forschen, ob das Video von Neu in Berlin-Die Erste Begegnung für das Sprechen von Schülern wirksam ist.

MEDIA

Der Begriff Medien kommt aus der lateinischen Sprache, die die Pluralform des Mediums bedeutet Vermittler oder die Einführung (Zainal Aqib 2017:2). Olson (1947) in Miarso (2004) bedeutet, dass "Medium eine Technologie ist, um Symbole durch ein bestimmtes Gefühl der Stimulation, begleitet von der Informationsumstrukturierung, zu präsentieren, aufzuzeichnen, zu teilen und zu verteilen. Smaldino, et al (in Zainal Aqib 2017:2) definiert, dass das Medium alles ist, was Informationen von der Quelle an den Empfänger überträgt. Darüber hinaus schlägt die Association for Educational Communications and Technology (AECT 1979) vor, dass die Medien alle Formen und Kanäle für den Informationsbereitstellungsprozess sind. Es wird vollständig erklärt, dass die Medien alles sind, was verwendet werden kann, um Botschaften zu übertragen und den Geist, die Inspiration, die Fürsorge und die Bereitschaft der Schüler zu stimulieren, so dass es den Lernprozess in Studenten (Syrien und Agung. S, 2012).

Die Studie mit dem Titel "Cooperative Script Learning Model for German language listening skills student SMAN 12 Surabaya class XI Semester 1" ist eine quantitative Studie. Laut Kasiram (2008:149) ist quantitative Forschung ein Prozess der Entdeckung von Wissen, dessen Daten ein Werkzeug sind, um Informationen darüber zu analysieren, was man wissen sollte.

Die Quelle in dieser Studie war SMA Negeri 1 Sooko, mit 2 Klassen. Klasse X IPS 1 als Steuerungsklasse und Klasse X IPS 4 als experimentelle Klassen. Die in dieser Studie verwendeten Daten sind ein Schüler-Gesprächsvideo aus der Kontrollklasse von 31 Personen und aus der experimentellen Klasse von 31 Personen mit dem Thema Kennenlernen.

Datenerfassungstechniken sind die Art und Weise, wie Daten in der Forschung gesammelt werden. Laut Arikunto (2005:25) werden beim Sammeln von Daten die Mit dem zu erstellenden Forschungsinstrument untersuchten Instrumentenvariablen beobachtet. Die Datenerfassungstechniken in dieser Studie sind Tests. Der in dieser Studie verwendete Test war ein Gruppen-Sprachtest (bestehend aus 2-3 Studenten). Jede Gruppe wird ein Gespräch mit dem Thema "Kennenlernen" führen. Aus dem Test erhalten die Ergebnisse jedes Schülers, der dann mit DemT-Test aufbereitet wird, um die Wirksamkeit der Videonutzung von Neu in Berlin-Die Erste Begegnung beim Sprechen von Deutsch mit dem Thema zu messen. Schüler der Klasse X Semester 1 SMA Negeri 1 Sooko.

Datenanalyse ist der Prozess der Erfassung oder Sammlung, Modellierung und Transformation von Daten mit dem Ziel, nützliche Informationen hervorzuheben und zu erhalten, Beratung, Abschluss und Unterstützung der Entscheidungsfindung zu geben (Restu, 2010:253). Datenanalysetechniken werden mit quantitativer Beschreibung durchgeführt. Die analytische Technik, die in dieser Forschung verwendet wird, ist Test T (T-Test), da die Studenten des Grades X IPS Semester 1 SMA Negeri 1 Sooko ein neues Sprachfach erhielten. Die Fähigkeit aller Schüler des Grades X IPS Semester 1 SMA Negeri 1 Sooko ist also gleich, so dass davon ausgegangen werden

kann, dass Population und Fächer homogen und normal sind, so dass nur Test T (T-Test) benötigt wird, der für die Berechnung verwendet wird. Gibt an, ob die erhaltenen Daten wirksam sind oder nicht. Dann verwendet Test Formel T wie folgt:

$$t = \frac{M1 - M2}{\sqrt{\frac{\sum X1^2 - \sum X2^2}{N(N-1)}}}$$

(Arikunto, 2013)

beschreibung:

F: Preis t

M₁: Mittelwert Das durchschnittliche Ergebnis einer Experimentgruppe

M₂: Mittlere Durchschnittsergebnisse für die Kontrollgruppe

$\sum X_1^2$: Anzahl der quadratischen Experimentgruppenwerte

$\sum X_2^2$: Anzahl der quadratischen Wertsteuerungsgruppen

N: Thema zählen für Gruppenexperimente und Kontrollen

ERGEBNISSE UND DISKUSSION

Die Ergebnisse dieser Studie enthalten Daten, die nach der Durchführung von Forschungsarbeiten gewonnen wurden. Diese Studie wurde durchgeführt, um die Wirksamkeit der Videonutzung von Neu in Berlin – Die Erste Begegnung zum Erlernen des Deutschlernens unter dem Thema "Klasse X Semester 1, SMAN 1 Sooko" zu ermitteln.

Die Studie verwendete 2 Klassen, d.h. Klasse X IPS 1 als Steuerklasse und Klasse X IPS 4 als experimentelle Klasse. Jede Klasse besteht aus 31 Personen, die eine Gruppe von 2-

3 Personen erstellen. Das Lernen mit Video erfolgt nur in Klasse X IPS 4, d.h. experimentellen Klassen. Der Test, der jeder Klasse gegeben wird, ist der gleiche Sprachtest.

Aus dem Sprachtest wird der Wert jedes Einzelnen ermittelt. Die bewerteten Aspekte jedes Schülers sind Fließen, Grammatik, Wortschatz, Druck und Verständnis. Die Gesamtpunktzahl der fünf Aspekte wird dann berechnet und neu berechnet, um die Noten des Schülers zu erhalten. Nach Erhalt des gesamten Schülerwertes wird er mit Test T (T-Test) neu berechnet, um die Wirksamkeit der Videonutzung von Neu in Berlin – Die Erste Begegnung zum Erlernen des Deutschlernens mit dem Thema Kennenlernen bei SMAN 1 Sooko zu ermitteln.

Um die Wirksamkeit des Videos mit Neu in Berlin – Die Erste Begegnung zum Erlernen des Deutschen lernen, wurde nur mit Test T (t-Test) ermittelt. Da die bisherigen Schüler der Klasse X IPS Semester 1 SMAN 1 Sooko einen Deutschunterricht erhalten haben, ist die Fähigkeit aller Schüler des 1. Semesters von SMAN 1 Sooko gleich, so dass davon ausgegangen werden kann, dass Bevölkerung und Fächer homogen und gewöhnlich. Hier ist das Zählergebnis.

A. Einzelhandelsbewertung

Die Einzelbewertungen in jeder Klasse werden auf die gleiche Weise durchgeführt wie unter Verwendung der Deutsch-Sprach-Qualifikationstest-Bewertungskriterien, Ausdrucksfähigkeit, Aufgabenbewältigung, Formale Richtigkeit mit einem Bereich Die 0-4 und Aussprache und Intonation Punkte mit einem Score-Bereich von 0-3 werden wie folgt beschrieben:

1. Ausdrucksfähigkeit

-Wenn die Fähigkeit der Lernenden, mit einem Sprachstil auszudrücken, sehr gut ist, wird sie bewertet (4)

-Wenn die Fähigkeit der Lernenden, mit einem guten Sprachstil auszudrücken, wird es bewertet (3)

-Wenn die Fähigkeit der Lernenden, mit einem Sprachstil auszudrücken, recht gut ist, wird sie bewertet (2)

-Wenn die Fähigkeit der Lernenden, in einem schlechten Sprachstil zu offenbaren, wird es bewertet (1)

-Wenn die Fähigkeit der Lernenden, mit einem Sprachstil auszudrücken, sehr schlecht ist, wird sie bewertet (0)

2. Aufgabenbewältigung

-Wenn das Aktive und Verständnis der Lernenden ausgezeichnet ist, wird es bewertet (4)

-Wenn die Aktiven und das Verständnis der Lernenden gut sind, wird es bewertet (3)

-Wenn aktives und Verständnis der Lernenden ausreichend ist, wird es bewertet (2)

-Wenn das Aktive und Verständnis der Lernenden schlecht ist, wird es bewertet (1)

-Wenn das Aktive und Verständnis der Lernenden sehr schlecht ist, wird es bewertet (0)

3. Formale Richtigkeit

-Wenn es keine/selten enkleben die Struktur und Grammatik Fehler Deutsch, es wird bewertet werden (4)

-Wenn ein wenig falsche Struktur und grammatikalisch deutsche Sprache, wird es bewertet werden (3)

-Wenn mehrmals die Struktur und grammatikalische Fehler der deutschen Sprache, wird es bewertet werden (2)

-Wenn viele falsche Struktur und grammatikalisch deutsche Sprache tun, wird es bewertet (1)

-Wenn sehr viel falsche Struktur und grammatikalisch deutsche Sprache getan hat, wird es bewertet werden (0)

4. Aussprache und Intonation

-Wenn der Fehler in Aussprache und Intonation das Verständnis nicht beeinträchtigt, wird es Buffala-Wert sein (3)

-Wenn der Fehler in Aussprache und Intonation leicht mit dem Verständnis stören, wird es Buffala-Wert sein (2)

-Wenn der Fehler in Aussprache und Intonation ist ein wenig ärgerlich Verständnis, dann wird es Buffala Wert (1)

-Wenn der Fehler in Aussprache und Intonation sehr ärgerlich ist, dann wird es Buffala Wert (0)

Dann aus der Punktzahl von jedem Schüler erhalten, wird aufgezählt und neu berechnet Kokoro Endwert durch Multiplikation der Gesamtzahl der Partituren Benar Teig Anzahl der Partituren von dem Schüler erhalten und multipliziert mit 100, so dass es erhalten werden Der endendgültige Wert eines Vortrags.

BEDECKEN

Abgeleitet

Die Studie unter dem Titel "VideoWirksamkeit von Neu in Berlin – Die Erste Begegnung für das deutsche Lernen" wurde ins Leben gerufen, um die Wirksamkeit der Nutzung des Videos bei der Beantragung des Deutschlernens in Klasse X Semester 1 zu bestimmen. Mit dem Thema Kennenlernen bei SMAN 1 Sooko. Neben früheren Forschungsarbeiten verwendet diese Studie

Lernergebnisse von Studenten als Messinstrument für die Wirksamkeit des Videos.

SMAN 1 Sooko wurde gewählt, weil die deutsche Sprache in der High School ein Interessenkurs war, der nur in Klasse X IPS gegeben wurde und die Studienstunden nur 3JP pro Woche betragen. SMA wird auch deshalb gewählt, weil es auf den Ergebnissen von Gesprächen mit dem Deutschlehrer basiert, die die Schüler oft mit Video lernen möchten.

Diese Studie wurde an zwei Klassen durchgeführt, d.h. Klasse X IPS 1 als Control-Klasse und Klasse X IPS 4 als experimentelle Klassen. Die beiden Klassen wurden unterschiedlich behandelt, das Video wurde nur in der Klasse X IPS 4 gegeben. Die Testbewertung erfolgt jedoch in jeder Klasse auf die gleiche Weise. Testen Sie außerdem T (t-Test), um die Wirksamkeit der Verwendung des Videos zu ermitteln.

Basierend auf dem Zählergebnis mit der T-Testformel ergibt sich kein signifikantes Ergebnis zwischen dem Testwert der sprechenden Steuerungsklasse und der Experimentklasse. Daraus lässt sich schließen, dass die Verwendung des Videos Neu in Berlin – Die Erste Begegnung nicht effektiv ist, um Deutsch zu lernen, mit dem Thema "Kennlernen Klasse X IPS Semester 1" an der SMA Negeri 1 Sooko.

rat

Anhand der Ergebnisse der oben genannten Studien zeigt sich, dass das Video von Neu in Berlin – Die Erste Begegnung für Studierende der Klasse X IPS an der SMA Negeri 1 Sooko nicht wirksam ist. Dies könnte auf einen Mangel an Behandlungsdauer im Klassenzimmer und eine weniger optimale Unterrichtsatmosphäre zurückzuführen sein. Daher wird empfohlen, nachfolgende Studien mehr

Behandlung zu tun, um den Schülern zu helfen, die vorgestellten Lektionen besser zu verstehen.

BIBLIOGRAPHIE

AECT. 1979. *Definisi Teknologi Pendidikan Satuan Tugas: Definisi Terminologi*. (D. Miarso, Penerj.) Jakarta: C.V Rajawali.

AH Sanaky, Hujair. 2010. *Media Pembelajaran. Buku Pegangan Wajib Guru Dan Dosen*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara

Amir dan Slamet, Y. (1996). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Bahasa Lisan dan Bahasa Tertulis)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Anitah, S. 2010. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Aqib, Zainal & Amrullah, Ahmad. 2017. *Ensiklopedia Pendidikan & Psikologi*. Nganjuk: Andi Yogyakarta.

Arikunto, S. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pengajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Briggs, L. J. 1970. *Handbook of Procedure for the Design of Instruction*. Pitsburg: American Institute of Research.

Burhan, Nurgiyantoro. (2009). *Penilaian Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE

Butler, K. 1986. *Learning and Teaching Style: In Theory and in Practice*. Columbia: The Learner's Dimention.

Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Multimedia Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.

Fadillah, M. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Firman, Harry. 1987. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: ITB Pers.

Frau-Meigs, Divina. 2006. *Media Education: A kit for teachers, students, parents, and*

- professionals. (D. Frau-Meigs, Penyunt), Paris: CLEMI.
- Gagne, R.M., & Briggs, L. 1970. *Principles of Instructional Design*. San Diego: Harcourt Brace Jovanivich College Publisher.
- Gerlack, V. G., & Ely, D. 1971. *Teaching and Media: A Systematic Approach*. Englewood Cliffs: Prentice-Hill, Inc.
- Hermawan, H. 2007. *Media Pembelejaran SD*. Bandung: Upi Press.
- Isah Cahyani dan Hodijah. 2007. *Kemampuan Berbahasa Indonesia di SD*. Bandung: UPI Pers.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Malang Pers.
- Kustandi, C., & Sutjipto, B. 2011. *Media pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Miarso, Y. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: PUSTEKKOM.
- Musaba, Zulkifli. (2012). *Terampil Berbicara (Teori dan Pedoman Penerapannya)*. Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo
- Musfiqon, H. 2012. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Nana, Sudjana. 1997. "CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar". Jakarta: Rajawali Press.
- Nasrullah, R. 2014. *Komunikasi antar Budaya di Era Budaya Siber*. Jakarta: Kencana.
- Nasution. (2013). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Neuner, Gerhard. 2006. *Fertigkeit Sprechen*. München: Manuela Bersswenger, Mechtild Gerdes.
- Olson, D. E., 1974. *Media and Symbols: the Forms of Expression, Communications, and Education*. Chicago, IL: National Society for The Study of Education.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwadarminta. 1994. *Kamus Umum Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Purwanto. 2005. *Jejak Langkah Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Pustekkom.
- Rakasiwi, Galuh. 2012. Peningkatan Hasil Siswa Melalui Strategi Student Fasilitator And Explaining Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV SD N Pegandan 02 Margorejo Pati Tahun Ajaran 2011/2012. UMS
- Reimann, M., & Dinsel, S. 1998. *Fit für Zertifikat Deutsch Tipps und Übungen*. Germany: Max Hueber Verlag.
- Rusman, Kurniawan, D., & Riyana, C. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Said, M. 1981. *Pendidikan Abad-20 dengan Latar Belakang Kebudayaan*. Jakarta: Mutiara.
- Sanaky, H. A. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: KAUKABA DIPANTARA.
- Smaldino, S. E., Russel, J. D., Heinich, R., & Molenda, M. 2006. *Instructional Technology and Media for Learning (8th edition)*. Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Merri; Prentice Hall.
- Sudjana, N., & Rivai, A. 1992. *Media Pembelajaran*. Bandung: Penerbit CV. Sinar Baru Bandung.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitaitaf dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, Rostina. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suryani, N., & Agung, S. L. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Suryani, Nunuk, Setiawan, dkk. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Pudyo. 2018. *BELAJAR TUNTAS: Filosofi, Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutirman. 2013. *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Syihabuddin dkk. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Fakultas Adab (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.

Technology, T.C.1970. *To Improve Learning*. R.R Bowker Co: New York.

Trilling, Bernie & Fadel, Charles. 2009. *21st Century Skills Learning for Life in Our Times*. San Fransisco: Wiley.

UNESO. 1984. *Media Education*. Scientific and Cultural Organization, Paris: United Nations Educational

Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka.

